

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh Kesadaran membayar pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Pemilik Usaha Kecil dan Menengah
- 2) Pengaruh Pengetahuan Sanksi Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Pemilik Usaha Kecil dan Menengah
- 3) Pengaruh Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Pemilik Usaha Kecil dan Menengah
- 4) Pengaruh Kesadaran membayar pajak, Sanksi Perpajakan, dan Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Pemilik Usaha Kecil dan Menengah

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari kantor LPDB yang bertempat di Jalan letnan Mt Haryono kav 52-53. Lama penelitian dimulai dari Maret s.d Juni 2014.

Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran membayar pajak, sanksi perpajakan, dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak pemilik usaha kecil dan menengah di wilayah Bandung yang terdaftar di Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif, dengan pendekatan regresi linear berganda.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner melalui staf LPDB yang bertugas dilapangan. Kemudian responden mengembalikan kuesioner, data yang diolah diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh pemilik usaha kecil dan menengah.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini 324 pemilik usaha kecil dan menengah di wilayah Bandung.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 85). Karakter responden disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam analisis regresi berganda menurut Roscoe dalam Sekaran dan Bougie (2009: 297) jumlah sampel harus beberapa kali (10 – 20 kali) lebih besar dari jumlah variabel. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel, sehingga jumlah sample minimal yang harus diambil $4 \times 20 = 80$. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian 161 sampel dari jumlah populasi pemilik usaha kecil dan menengah di Bandung yang terdaftar di LPDB. Jumlah sampel ini sudah melebihi jumlah sampel minimal yang harus diambil berdasarkan syarat Roscoe dalam Sekaran dan Bougie (2009).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket (kuesioner), dengan cara menyerahkan kuesioner melalui staf yang bertugas dilapangan kemudian di bagikan kepada pemilik usaha kecil dan menengah. Pendapat responden digunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93).

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
RR = Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: data di olah Oleh Penulis, 2014

1. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel depeden dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak.

1. Definisi Konseptual

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Tatiana dan Priyo, 2009).

2. Definisi Operational

Menurut Widayati dan Nurlis (2010), kemauan membayar pajak diukur dengan beberapa indikator-indikator empirik, yaitu:

1. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak.
2. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak.

3. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak.
4. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

2. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

2.1 Kesadaran Membayar Pajak

1. Definisi Konseptual

Kesadaran membayar pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan, melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan benar, sukarela, dan bersungguh-sungguh untuk memenuhi kewajibannya (Fikriningrum, 2012).

2. Definisi Operational

Kesadaran masyarakat di dorong dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan (Marihhot, 2010: 103). Irianto (2005) dalam Rantung dan Adi (2009), terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran:

1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak merugikan negara
3. pajak ditetapkan oleh undang-undang dan dapat dipaksakan.

2.2 Pengetahuan Sanksi Perpajakan

1. Definisi Konseptual

Menurut Suandy (2011: 165), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

2. Definisi Operasional

Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana (Mardiasmo, 2011):

1. Sanksi administrasi

- a. Sanksi bunga
- b. Sanksi denda
- c. Sanksi kenaikan

2. Sanksi pidana

- a. Denda pidana
- b. Pidana kurungan
- c. Pidana penjara

2.3 Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

1. Definisi Konseptual

Menurut Sutari dan Dewi (2013), Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan merupakan proses aktivitas seseorang dalam

memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku positif atau negatif mengenai seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) sistem perpajakan yang telah dicapai.

2. Definisi Operational

Menurut Rantung dan Adi (2009) Persepsi wajib pajak atas sistem perpajakan dapat diukur dengan menggunakan indikator, yaitu:

1. Jumlah pajak yang dibayar sesuai dengan penghasilan yang diperoleh
2. Pemanfaatan pajak secara tepat
3. Pelayanan yang baik oleh aparat

pengukuran indikator dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010) lebih mengarah terhadap fasilitas modern perpajakan:

1. Pendaftaran NPWP menggunakan *e-register* melalui *website* pajak
2. Penggunaan *e-Filling* dan *e-SPT* untuk kegiatan pelaporan
3. Penggunaan *e-Banking* dalam membayar kewajiban pajak
4. Penyampaian SPT melalui *drop box*
5. Mengakses peraturan perpajakan melalui *website* pajak

Tabel 3.2 Operational Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Butir Pernyataan
Kesadaran membayar pajak	Irianto (2005) dalam Rantung dan Adi (2009)	1. Pajak bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara	1,5,10,11,13
		2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak merugikan negara	2,6,12,14
		3. pajak ditetapkan oleh undang-undang dan dapat dipaksakan.	3,7,15
	Kesadaran masyarakat di dorong dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan (Marihhot, 2010: 103)	4. Pendidikan dan Pengetahuan perpajakan	4,8,9,16,17
Pengetahuan Sanksi Perpajakan	Mardiasmo (2011)	1. Sanksi bunga 2. Denda administrasi 3. Kenaikan tarif	18, 20,22,24,26,28
		1. Denda pidana 2. Pidana Kurungan 3. Pidana Penjara	19,21,23,25,27,29
Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan	Rantung dan Adi (2009)	1. Jumlah pajak tidak membebaskan	30,34,38,41,42
		2. Pemanfaatan pajak secara tepat	31,35
		3. Pelayanan yang baik oleh petugas	32,36,39
	Widayati dan Nurlis (2010)	1. <i>drop box</i> 2. e-SPT dan e-filling 3. e-banking 4. e-register 5. <i>website</i> pajak	32,36,39,42,43
Kemauan membayar pajak	(Widayati dan Nurlis, 2010)	1. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak.	44, 48, 52
		2. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak.	45, 49
		3. Informasi mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan pajak.	46, 50, 54
		4. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.	47, 51, 53

Sumber: diolah oleh Penulis, 2014

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011, 19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemecengan distribusi).

2. Pengujian Kualitas Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer SPSS 19.0.

2.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat menjawab secara cermat variabel yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signfikasi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2011: 52).

Validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2011).

3. Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini dilakukan empat jenis uji asumsi klasik. Keempat uji asumsi klasik ini, sebagai berikut:

3.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011: 160). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis maka pola distribusi normal
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal menunjukkan pola distribusi tidak normal

Uji normalitas menggunakan grafik dapat menyesatkan karena secara visual terlihat normal tetapi secara statistik bisa diartikan terbalik. Sebab itu dalam penelitian ini diimbangi dengan uji statistik, Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Dapat dideteksi dengan menggunakan dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED)

dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Karena uji plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 110). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

4. Regresi Linear Berganda (*multiple regression*)

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Nachrowi (2006), regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat. Persamaan dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KSP + \beta_2 PSP + \beta_3 PESP + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Kemauan membayar pajak
α	=	konstanta
β_1	=	koefisien regresi variabel kesadaran membayar pajak
β_2	=	koefisien regresi variabel Sanksi perpajakan
β_3	=	koefisien regresi variabel Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan
KSP	=	Kesadaran membayar pajak
PSP	=	Pengetahuan Sanksi Perpajakan
PESP	=	Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan
ε	=	error

5. Uji hipotesis

5.1 Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.